



SEKILAS MEDIA

JPNN.com

Rabu, 5 Oktober 2011

“BELANJA PEMPROV SUMUT BOBOL PULUHAN MILIAR”

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hadi Purnomo membeberkan hasil pemeriksaan semester I Tahun 2011 di Jakarta, Selasa (4/10). Hasilnya, BPK menemukan 11.340 kasus atau senilai Rp26,69 triliun. Khusus untuk Pemprov Sumut, hasil pemeriksaan terhadap belanja daerah tahun anggaran 2009 dan 2010, ditemukan ketidakjelasan penggunaan dana yang nilainya mencapai miliaran rupiah.

Sumut Pos

Jumat, 7 Oktober 2011

“SALING TUDING, DEWAN OGAH KEMBALIKAN UANG RESES”

Bocornya dana reses anggota DPRD Sumut Tahun 2010, berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terus menuai kecaman dari banyak pihak. Bahkan, saling tuding pun terjadi. Anggota DPRD Sumut lainnya, Marasal Hutasoit mengatakan, munculnya persoalan ini tidak terlepas dari ketidakprofesionalan staf-staf di Sekretariat Dewan. “Ini karena staf-staf di dewan yang tidak teliti. Sebenarnya, kami reses pun malah mengeluarkan uang pribadi, untuk tambahan uang reses itu. Kalau begini, artinya negara mengkorup anggota Dewan,” terangnya. Dikatakannya, kalau memang munculnya persoalan ini, semestinya juga sudah muncul dari dulu pada masa anggota dewan terdahulu.

Harian Analisa

Kamis, 20 Oktober 2011

“DPRD DAIRI BAYAR TUNTUTAN GANTI RUGI”

DPRD Kabupaten Dairi membayar tuntutan ganti rugi. Ketua DPRD, Delphi Masdiana Ujung SH MSi, Senin (17/10) di ruang kerja membenarkan, pengembalian itu merupakan respons positif menyusul temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) di pos sekretariat dewan tahun 2010. Sesungguhnya, tidak ada perjalanan atau kegiatan reses fiktif. Kendala terletak pada kekuranglengkapan administrasi sebagai bukti pertanggungjawaban. Menyusul konsultasi legislatif ke BPK Perwakilan Medan beberapa waktu lalu, akhirnya para wakil rakyat sepakat memilih jalan tengah. Delphi mengatakan, hitungan BPK sekitar Rp 157 juta. Dari angka dimaksud, hingga Oktober ini pengembalian telah mencapai Rp 93 juta. Demi kemudahan, beban ditanggung rentang atau sama rata. Sebagian di antaranya dicicil berupa potongan penghasilan per bulan. Diutarakan, tidak ada deadline atas kewajiban itu. Diupayakan, pelunasan sedini mungkin..

Sumut Pos

Selasaa, 25 Oktober 2011

“TUNGGAKAN RETRIBUSI MERDEKA WALK : PEMKO ANCAM PUTUSKAN KERJASAMA”

Tenggat waktu penulisan tunggakan retribusi Merdeka Walk telah lewat, namun Pemko Medan belum juga melakukan tindakan apapun terhadap Orange Indonesia Mandiri (OIM) selaku pengelola. Sekda Kota Medan, Syaiful Bahri, mengatakan pemko juga masih menunggu perkembangan selanjutnya sembari menunggu Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 2011.



Tahun Keempat
Edisi Oktober 2011



UPACARA DI BULAN OKTOBER PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila yang jatuh pada 1 Oktober 2011, pada senin 3 Oktober 2011 bertempat di halaman gedung kantor, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara melaksanakan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila. Bertindak selaku Inspektur Upacara yaitu **Kepala Sub Auditorat Sumut I Aryo Seto Boman-tari**, sedangkan posisi komandan upacara dijalankan oleh **Kepala Sub Bagian Keuangan, Sucipto**.

Pada upacara yang berlangsung secara singkat namun khidmat

tersebut turut dibacakan ikrar yang bertujuan untuk mengingatkan tragedi pengkhianatan terhadap Pancasila oleh PKI. Diharapkan ikrar tersebut mampu membangkitkan dan mempererat rasa persatuan dalam membangun negara.

Pada waktu yang berbeda, tepatnya Jumat, 28 Oktober 2011, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara mengadakan Upacara Bendera dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang ke-83. Upacara yang mengambil tempat di halaman kantor tersebut diikuti oleh seluruh pegawai

di lingkungan kerja BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Bertindak selaku inspektur upacara yaitu **Kepala Sub Auditorat Sumut I, Aryo Seto Boman-tari**. Sedangkan jalannya upacara dipimpin oleh komandan upacara **Maruahal Situmorang, salah satu Ketua Tim Senior** di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

Pada kesempatan upacara kali ini, dibacakan naskah Poatoesan Congres Pemoeda-Pemoeda Indonesia Tahun 1928 yang di dalamnya tercantumbersambung ke halaman 3

REDAKSI

Mikael PH Togatorop (mt),
Ermila Oethari (mil), Suhendri (henz),
Totok (ttk), Ardhiyan (ard), Arief R (arra),
Diah Kusumawati Rukminingtyas (dkr),
Awie PramaYudha (wie), Bayu Kusnadi (bay)

ALAMAT REDAKSI :

BPK RI Perwakilan Provinsi
Sumatera Utara Lt. I,
Jl. Imam Bonjol No.22 Medan
Telp. 061-4520044

Daftar Isi...

Hal.1
Upacara di Bulan Oktober
pada BPK RI Perwakilan
Provinsi Sumut

Hal.2
Dari Redaksi

Hal.3
Kuliner Medan : Sop Sipirok

Hal.4
Sekilas Media

DARI REDAKSI

UPACARA AKANKAH MENJADI SEKEDAR SEREMONI TANPA MAKNA?

Tidak banyak kegiatan yang menojol di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara pada bulan Oktober ini. Para pemeriksa disibukkan dengan persiapan pemeriksaan belanja dan pemeriksaan kinerja yang rencananya akan mulai berjalan pertengahan Oktober ini. Sementara penyerahan LHP dari BPK kepada stakeholder masih terus dilakukan. Yang cukup menonjol adalah kegiatan upacara yang dilaksanakan dua kali di bulan ini.

Hari Kesaktian Pancasila dan Hari Sumpah Pemuda, dua momen di bulan Oktober yang diperingati dengan upacara di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Upacara yang digelar untuk mengenang dan memaknai sejarah. Sejarah memang masa lalu, tapi sebenarnya sejarah selalu memberikan opsi untuk memecahkan masalah-masalah kontemporer sehingga senantiasa abadi untuk dipejari.

Upacara Hari Kesaktian Pancasila dan Upacara Hari Sumpah Pemuda sama-sama memperingati peristiwa di satu titik sejarah bangsa Indonesia. Peristiwa yang pada masa terjadinya menjadi tonggak bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme seluruh rakyat Indonesia.

Belajar dari sebuah peristiwa masa lalu dan meresapi kembali makna Sumpah Pemuda seharusnya mampu membangkitkan kembali semangat kebangsaan seluruh elemen bangsa dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Namun semua itu kembali lagi tergantung kepada seberapa jauh kita memaknai momen bersejarah tersebut.

Apakah sekedar seremonial biasa atukah memberikan kesan mendalam dan memberikan inspirasi untuk bekerja lebih baik demi bangsa, itu sebuah pilihan individu. Tentunya kita sama-sama berharap makna upacara tersebut dapat kita resapi dan kita aplikasikan dalam keseharian kita. [arra]

POJOK ANAK-MEDAN BAHASA

BK = plat kendaraan bermotor (Plat motor di Medan memang BK) Contoh: "BK motor kau berapa?"

Cemana = singkatan dari macam mana, artinya bagaimana. Contoh: "Cemana pula dia ini. Sudah jam segini belum datang".

Doorsmeer = istilah untuk tempat yang menyediakan layanan cuci mobil/motor

Galon = SPBU atau pom bensin.

Kereta = istilah untuk menyebut sepeda motor

Limpul = singkatan dari lima puluh (dipakai untuk menyebut uang Rp 50 atau Rp 50.000)

Merepet = mengomel, marah

Pajak = Pasar atau tempat jual-beli

Sumber : www.kamus-medan.blogspot.com



14 Oktober 2011

BPK RI Perwakilan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara menerima kunjungan dari Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPK RI, Cris Kuntadi, dan Kepala Bagian Sekretariat Pusdiklat BPK RI, Ida Sundari. Kehadiran beliau berdua disambut langsung oleh Kepala Perwakilan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Muktini

Sambungan Upacara di Bulan Oktober

tiga sumpah pemuda Indonesia, yakni bertumpah darah satu Tanah Indonesia, berbangsa satu Bangsa Indonesia dan berbahasa persatuan Bahasa Indonesia.

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Andi A. Mallarangeng dalam sambutannya yang dibacakan oleh inspektur upacara menyampaikan bahwa tema peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-83 tahun 2011 mengangkat tema "Bangun Pemuda Indonesia yang Berjiwa Wirausaha, Berdaya Saing dan Peduli Sesama". Tema tersebut mengandung makna bahwa langkah menuju Indonesia yang berdaya saing dan bermartabat sangat bergantung pada karakter pemuda yang kokoh serta mengedepankan ahlak mulia di atas semangat persatuan dan kesatuan Indonesia. [bay/arra]



KULINER MEDAN SOP SIPIROK

siang tiba, rumah makan itu akan penuh sesak dengan tamu.

Rumah makan yang berdiri pada 2002 ini awalnya kondisi-sinya sangat sederhana. Bangunannya terbuat dari papan berlantai semen yang sudah mulai rusak. Lokasinya pun sempit hanya 17 x 15 meter hingga terasa sangat sesak pada jam makan siang. Kini kondisi rumah makan Sapirook sudah berubah. Ruangan makannya lumayan lebar dan mampu menampung seratusan pelanggan.

Rumah makan Sapirook milik pasangan Zulfikar dan Yusniar ini menjual menu sup sumsum kerbau dan sop daging. Menu khas lainnya yang menjadi idola pelanggan yaitu daun ubi tumbuk yang dibuat dari daun singkong yang ditumbuk, dengan tambahan bumbu yaitu cempokak dan kincung lalu diberi santan kelapa.

Untuk tetap menjaga cita rasa-



nya, Yusniar menggunakan racikan bumbu yang didapat dari ibunya yang dulu merintis usaha rumah makan ini. Bahkan ia sendiri yang langsung turun untuk meracik bumbu setiap harinya. Yusniar hanya memperbolehkan karyawannya mengiris bawang saja. Setiap harinya, Rumah Makan Sapirook butuh daging 75 hingga 90 kilogram daging segar. Tidak sembarang daging yang dipakai. Hanya daging has yang berada di bagian pinggul dan pahanya kerbau. Ini lah yang membuat pelanggannya kepincut untuk terus mendatangi Rumah Makan Sapirook. [sumber: Medan magazine]